


Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu Tahun Pelajaran 2024/2025

Wafik Ativa^{1*}, Asna Ntlu², Puspita Dian Agustin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, 96554, Indonesia.
E-mail: wafikatifa4@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1346>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 June 2025

Revised: 27 June 2025

Accepted: 04 July 2025

Kata Kunci:

Penerapan, *Discovery Learning*, Film Pendek, Menulis Cerpen.

Keywords:

Implementation, *Discovery Learning*, Short Film, Writing Short Stories.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan faktor-faktor serta solusi mengatasi faktor penghambat penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran, dan hasil karya cerpen siswa, serta hasil dokumentasi foto. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yakni hasil wawancara dengan guru dan siswa SMP Negeri 2 Bunobogu, hasil observasi proses pembelajaran di kelas, dan tes menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. *Discovery Learning* dengan film pendek efektif untuk mengajar menulis cerpen di kelas IX SMPN 2 Bunobogu tahun 2024/2025, dan hambatannya bisa diatasi dengan strategi yang tepat.

This study aims to describe the planning, implementation, assessment, and to describe the factors and solutions to overcome the inhibiting factors in the implementation of the Discovery Learning method based on short film media in learning to write short stories for class IX students of SMP Negeri 2 Bunobogu in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative research type. The data used in this study are notes on student activities during learning, and the results of students' short stories, as well as the results of photo documentation. The data sources in this study are data obtained directly from the research subjects, namely the results of interviews with teachers and students of SMP Negeri 2 Bunobogu, the results of observations of the learning process in class, and short story writing tests carried out by students. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are carried out through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Discovery Learning with short films is effective for teaching short story writing in grade IX of SMPN 2 Bunobogu in 2024/2025, and the obstacles can be overcome with the right strategy.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Wafik Ativa, et al (2025). Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu Tahun Pelajaran 2024/2025, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1346>

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau gagasan secara logis dan teratur. Menulis melibatkan berbagai tahapan, seperti perencanaan, pengorganisasian, hingga penyuntingan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menulis bukan sekadar merangkai kata, tetapi menyampaikan pesan dengan struktur bahasa yang efektif. Menulis cerpen adalah proses kreatif dalam menciptakan karya fiksi yang berfokus pada cerita pendek dengan alur yang ringkas, tokoh-tokoh yang terbatas, dan tema yang sederhana. Cerpen (cerita pendek) biasanya menyajikan satu peristiwa utama atau konflik yang dihadapi oleh tokoh-tokoh utama, dan alurnya tidak terlalu kompleks seperti dalam novel. Menulis cerpen tidak hanya melibatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga kreativitas, imajinasi, dan pemahaman mendalam terhadap struktur narasi.

Dalman (2020:60-62) menyoroti bahwa alur atau struktur cerita adalah elemen utama yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. Alur merupakan susunan peristiwa yang disusun secara logis dan sistematis sehingga membentuk rangkaian cerita yang koheren. Cerpen harus memiliki pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian yang tidak terlalu rumit namun tetap mampu memikat pembaca. Dalman juga menekankan bahwa dalam cerpen, penulis harus pandai menjaga ritme alur agar cerita tetap menarik tanpa terlalu panjang.

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bunobogu menunjukkan kesulitan dalam menulis cerpen yang baik. Kesulitan ini antara lain meliputi kurangnya ide kreatif, ketidakmampuan mengembangkan plot yang menarik, dan kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Metode ceramah yang dominan membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang termotivasi dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara optimal. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek merupakan salah satu alternatif yang potensial. Metode ini menekankan pada proses belajar yang aktif dan mandiri, yakni siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep dan ide melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Zaini dan Arifin (2022:63) menggarisbawahi bahwa *Discovery Learning* bukan hanya tentang menemukan pengetahuan baru, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami cara belajar secara lebih efektif dengan kata lain, metode ini mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri, yaitu dengan mengeksplorasi dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri.

Mulyasa (2020:132) juga mendefinisikan *Discovery Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada upaya siswa menemukan sendiri pengetahuan baru melalui eksplorasi, observasi, dan eksperimen. Menurutnya, metode ini memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berperan aktif dalam proses belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri, dan mendorong mereka untuk belajar melalui pengalaman.

Penggunaan media film pendek sebagai alat bantu visual diharapkan dapat memberikan stimulus yang kuat bagi imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu mereka memahami unsur-unsur penting dalam penulisan cerpen seperti plot, karakter, dan setting. Hendri (2020:78) menjelaskan bahwa film pendek adalah bentuk media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan cerita secara ringkas namun berdampak. Menurut Rizal (2021:92) film pendek memiliki potensi besar dalam pendidikan dan pelatihan. Ia berpendapat bahwa film pendek dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk memperkenalkan konsep-konsep baru, mengilustrasikan kasus-kasus praktis, dan merangsang diskusi di dalam kelas. Dalam konteks pendidikan, film pendek menawarkan cara yang menarik dan interaktif untuk mengajarkan materi yang kompleks dengan visualisasi yang jelas dan cerita yang mendalam. Film pendek tidak hanya sebagai alat ekspresi kreatif dan eksperimen, tetapi juga berfungsi dalam dunia pendidikan, penggunaan film pendek dalam pembelajaran yang menerapkan metode *Discovery Learning*

adalah strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bunobogu. Diharapkan, melalui penelitian ini dapat diperoleh kemampuan menulis siswa dan mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Mengacu pada situasi di SMP Negeri 2 Bunobogu yang menyatakan bahwa keterampilan menyusun cerita pendek siswa masih kurang memuaskan, dengan demikian peneliti berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu Tahun Pelajaran 2024/2025”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bunobogu yang dilaksanakan pada semester genap. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan 16 siswa SMP Negeri 2 Bunobogu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran, dan hasil karya cerpen siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa SMP Negeri 2 Bunobogu, hasil observasi proses pembelajaran di kelas, dan tes menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, aktivitas pembelajaran, seperti perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, menyelesaikan tugas. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang kesan siswa sebelum dan setelah proses belajar mengajar di kelas dengan penerapan metode *Discovery Learning* pada materi menulis cerpen. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperoleh data awal tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dokumentasi dipakai untuk mencatat hasil dari dokumentasi terkait dengan penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian ini dibahas sesuai permasalahan yang terdiri atas (a) perencanaan penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu Tahun Pelajaran 2024/2025, (b) pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek, (c) penilaian pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek, (d) faktor-faktor penghambat penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen, (e) solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Perencanaan Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Suatu tujuan akan berhasil dicapai, apabila terdapat perencanaan yang matang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dilaksanakan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen-komponen sebagai berikut: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen dimulai dengan

menentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuannya adalah agar siswa mampu menulis cerita pendek dengan memanfaatkan unsur cerita yang dieksplorasi dari film pendek, kemudian peneliti memilih film pendek yang relevan, misalnya yang berdurasi singkat, memiliki cerita menarik, serta mengandung nilai-nilai pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti menjabarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam menulis cerpen, meliputi (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Discovery Learning* berbasis Media Film Pendek

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek terdiri atas tiga tahap yaitu, tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Deskripsi hasil pengamatan dari ketiga tahap tersebut, masing-masing mempunyai tolak ukur keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter. Hasil analisis akan diuraikan berikut ini.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali saat peneliti masuk dengan mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab salam dengan serentak. Selanjutnya peneliti mengondisikan siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya. Masuk ke tahap *stimulation* peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu peneliti melakukan absensi siswa. Dari total 16 siswa, seluruhnya hadir tidak ada yang alfa, sakit, ataupun izin. Kemudian peneliti menanyakan kabar siswa.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, peneliti melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan kepada siswa. Peneliti memberikan orientasi maksudnya peneliti mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Peneliti memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari seperti “*siapa yang suka menonton film pendek?, Apa yang membuat film tersebut menarik?, pernahkah kalian membaca atau menulis cerita pendek?*”. Peneliti menghubungkan pengalaman dan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari “*tadi sudah membahas tentang film pendek dan unsur-unsur cerita. Nah, dalam pembelajaran ini, kita akan menonton sebuah film pendek, lalu kita akan mengidentifikasi unsur-unsur cerpen dalam film tersebut. Setelah itu, kita akan mencoba menulis cerpen berdasarkan film tersebut.*” Kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai manfaat dalam pembelajaran ini meliputi berbagai aspek yang mendukung perkembangan keterampilan bahasa, kreativitas, dan kemampuan berpikir.

Melalui menulis cerita pendek dapat melatih siswa memahami unsur cerita, seperti tema, tokoh, penokohan, latar dan amanat. Dari segi afektif, menulis cerita pendek memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan imajinasi mereka. Serta tujuan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa agar mereka dapat menuangkan ide, perasaan, dan imajinasi dalam bentuk cerita yang terstruktur dengan baik. Serta agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan unsur-unsur cerita pendek dalam karya mereka. Setelah itu peneliti menyampaikan motivasi dengan cara menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai.

Pada tahap ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pada tahap *stimulation* (pemberian rangsangan) siswa menonton film pendek yang ditayangkan tujuannya, untuk memberikan stimulus tanpa memberikan penjelasan mendetail, sehingga siswa penasaran dan tertarik untuk memahami cerita lebih dalam. Selanjutnya, pemberian acuan pada tahap *stimulation*, peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang dibahas pada pertemuan tersebut dengan menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pada pertemuan yang berlangsung, lalu pembagian kelompok belajar. Kemudian menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Langkah pertama pada metode *Discovery Learning*, yaitu stimulus (*stimulation*) yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui rangsangan awal. Peneliti menayangkan media film

pendek yang berjudul “Ayah aku Ingin Sekolah” yang relevan dengan tema pembelajaran, yaitu tentang pendidikan. Siswa diminta mengamati cerita, karakter tokoh, tema, latar dan pesan yang terkandung dalam cerita film pendek. Peneliti memberikan pertanyaan pemandu untuk membangun rasa penasaran siswa seperti, apa yang membuat film ini menarik dan lain sebagainya. Dengan diterapkannya media film pendek tersebut bertujuan untuk memberikan daya imajinasi, menarik minat siswa ataupun kreativitas siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Pada tahap identifikasi masalah (*Problem Statement*), peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menjelaskan mengenai materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Termasuk apa itu cerpen, apa saja unsur-unsur cerpen, dan lain sebagainya. Beberapa siswa mengangkat tangan untuk memaparkan apa yang mereka ketahui. Tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai unsur-unsur dalam teks cerita pendek. Selain itu, peneliti juga membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita pendek yang ada pada tayangan media film pendek yang berjudul “Ayah aku Ingin Sekolah”. Siswa kemudian diarahkan untuk merumuskan masalah atau pertanyaan terkait pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan unsur-unsur yang ada dalam film tersebut dan yang perlu ada dalam cerpen, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat.

Pengumpulan data (*Data collection*); pada tahap ini peneliti memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi, selain itu peneliti menuntun siswa untuk membuat kelompok diskusi sekaligus mengerjakan LKS yang telah peneliti bagikan, dalam satu kelompok terdapat 4 orang siswa. Setiap kelompok diberikan satu LKS, kemudian mereka mulai mengidentifikasi dulu unsur-unsur cerita yang ada dalam film pendek tersebut. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok siswa untuk bekerja sama dalam mengumpulkan data berupa unsur-unsur cerpen. Siswa mengumpulkan informasi atau ide berdasarkan film pendek yang telah mereka tonton. Peneliti membimbing siswa untuk menentukan hal-hal yang menarik dari film, seperti konflik utama dalam cerita, latar tempat dan suasana, serta karakteristik tokoh seperti apa. Siswa juga diberi ruang untuk dapat berdiskusi dalam kelompok untuk menggali inspirasi lebih lanjut dari film.

Pengolahan data (*Data processing*); pada langkah ini peneliti meminta siswa bersama teman kelompoknya untuk berdiskusi mengenai unsur-unsur cerita pendek serta berdiskusi untuk menentukan tema yang akan disajikan dalam bentuk teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur cerita pendek pada LKS. Kemudian siswa mengolah data yang telah mereka kumpulkan menjadi sebuah kerangka cerpen. Mereka diminta untuk menyusun cerita pendek secara individu. Peneliti memberikan bimbingan untuk memastikan kerangka yang disusun siswa logis dan koheren.

Pembuktian (*Verification*); pada tahap ini siswa memverifikasi hasil kerangka cerita mereka. Peneliti memeriksa apakah cerpen yang dirancang sudah sesuai dengan tema. Kemudian pada tahap pembuktian ini, perwakilan kelompok menyampaikan hasil LKS yang telah dikerjakan bersama kawan sekelompok.

Penarikan kesimpulan (*Generalization*); pada tahap terakhir kegiatan inti adalah menyimpulkan pembelajaran, siswa bersama peneliti merumuskan prinsip-prinsip menulis cerpen berdasarkan pengalaman mereka, bahwa sebuah cerpen harus memiliki konflik yang menarik, tokoh dalam cerita harus memiliki karakter yang jelas dan berkembang.

Kegiatan Penutup

Setelah semua proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan bersama-sama, peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa serta mengucapkan salam.

Hasil penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan termasuk siswa mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Selain itu, tingkat partisipasi siswa untuk bertanya mengenai topik yang sedang dibahas sangat antusias dan siswa mampu bekerja sama serta berdiskusi bersama teman kelompoknya secara efektif sehingga hasil tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik.

Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek

Penilaian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa dalam proses belajar serta kualitas hasil cerpen yang dihasilkan. Proses pembelajaran ini dimulai dengan memberikan stimulus kepada siswa melalui penayangan media film pendek. Pada tahap ini, siswa dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka menangkap ide utama, konflik, dan pesan yang terkandung dalam film tersebut. Selanjutnya, siswa diminta mengidentifikasi masalah atau menentukan gagasan cerita yang terinspirasi dari film. Penilaian dilakukan terhadap sejauh mana siswa mampu merumuskan ide cerita secara kreatif dan relevan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan dan pengolahan data, yakni siswa mengembangkan unsur-unsur cerita seperti latar, tokoh, dan alur berdasarkan gagasan awal. Proses ini dinilai dari kemampuan siswa menyusun cerita dengan struktur yang logis dan menarik. Setelah itu, siswa memverifikasi dan memperbaiki ide cerita mereka melalui diskusi dan umpan balik dari teman sebaya dan peneliti. Penilaian pada tahap ini berfokus pada keterampilan siswa dalam menerima kritik dan menyempurnakan karya mereka.

Hasil akhir berupa cerpen yang menjadi fokus penilaian. Cerpen dinilai berdasarkan kelengkapan unsurnya, kreativitas dalam pengembangan cerita, kesesuaian cerita dengan inspirasi yang diambil dari film, keindahan bahasa yang digunakan, serta kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, aspek sikap siswa selama pembelajaran juga dinilai, seperti partisipasi aktif, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Untuk melihat hasil penilaian kemampuan siswa kelas IX-A menulis cerpen, di bawah ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Menulis Teks Cerpen

No	Nama Siswa	KU	KI	KK	K	KP	Skor	Ket
1	Nelpi Sari	18	17	16	20	18	88	B
2	Andra	19	15	19	16	16	85	B
3	Mariama	16	19	19	17	14	85	B
4	Nur Airin	17	16	19	17	16	85	B
5	Fitriani A. Piohati	20	19	18	19	19	95	SB
6	Seril A Dora	16	15	19	16	16	82	B
7	Rasti Rahim	20	19	18	19	19	95	SB
8	Nur Fadilah	20	19	18	20	19	96	SB
9	Melisa Ishak	18	18	17	18	18	89	B
10	Alfatunisa	19	18	17	18	20	92	SB
11	Charly Timumun	17	16	15	16	17	81	B
12	Danil Zulkarnain	16	17	15	17	16	81	B
13	Moh. Fadel	17	15	16	17	15	80	B
14	Abd. Rahman	15	15	19	15	14	78	C
15	Faris Julian	15	15	19	13	15	77	C
16	Ashar	17	15	16	17	15	80	B

Keterangan: KU: Kelengkapan Unsur, KI: Kesesuaian Isi, KK: Kaidah Kebahasaan, K: Kreativitas, KP: Kesesuaian Pesan

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai baik dan sangat baik terdapat 14 orang siswa dengan presentase 87,5%, pada kriteria cukup terdapat 2 orang siswa dengan presentase 12,5%.

Faktor-faktor Penghambat Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Faktor-faktor penghambat penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen yakni:

Kurangnya kesiapan siswa

Kurangnya kesiapan siswa menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dasar cerpen, seperti alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan tema. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam proses menulis cerita. Selain itu, sebagian siswa juga belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan pola secara mandiri.

Minat belajar rendah

Rendahnya minat belajar juga menjadi tantangan. Tidak semua siswa memiliki ketertarikan terhadap menulis cerpen dan bahkan terhadap metode *Discovery Learning* itu sendiri. Jika mereka kurang termotivasi, mereka cenderung pasif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi maupun saat menulis. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca dan menulis dan karena mereka merasa kesulitan dalam mengembangkan ide.

Waktu yang terbatas

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini. *Discovery Learning* membutuhkan proses yang cukup panjang, mulai dari menayangkan film, melakukan diskusi, menemukan konsep yang relevan, hingga menulis cerpen. Dalam waktu pembelajaran yang terbatas, siswa mungkin tidak memiliki cukup kesempatan untuk benar-benar mengeksplorasi ide mereka secara maksimal. Akibatnya, hasil tulisan mereka menjadi kurang mendalam atau kurang terstruktur dengan baik.

Kendala penilaian

Penilaian hasil pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Menilai cerpen yang dihasilkan dari proses *Discovery Learning*. Peneliti perlu menggunakan rubrik penilaian yang terperinci untuk menilai aspek kreativitas, kesesuaian isi dengan tema, dan pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Proses penilaian ini memerlukan waktu dan pertimbangan yang lebih mendalam, sehingga dapat menjadi beban tambahan bagi peneliti.

Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Solusi untuk mengatasi berbagai faktor penghambat dalam penerapan *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen, diperlukan strategi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi pembelajaran.

1. Kurangnya kesiapan siswa dalam memahami konsep dasar menulis cerpen diatasi dengan memberikan pemahaman awal sebelum memulai proses pembelajaran. Peneliti memberikan apersepsi tentang unsur-unsur cerpen serta contoh sederhana yang mudah dipahami. Dengan demikian, siswa mempunyai bekal yang cukup sebelum mereka mengeksplorasi film pendek yang digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Minat belajar rendah, salah satu cara yang peneliti lakukan adalah memilih film pendek yang sesuai dengan minat siswa agar siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, peneliti juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peneliti menghindari pembelajaran yang bersifat satu arah dan lebih sering melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok diskusi, dan sesi berbagi cerita. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Solusi lain yang peneliti lakukan adalah mengaitkan kegiatan menulis cerpen dengan pengalaman pribadi siswa. Peneliti meminta siswa untuk menulis cerita berdasarkan pengalaman mereka sendiri atau dari kejadian yang mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka merasa lebih terlibat secara emosional dalam proses menulis dan tidak menganggapnya sebagai tugas yang membosankan.
3. Waktu yang terbatas, solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, peneliti merancang pembelajaran yang efisien dengan memilih film pendek berdurasi singkat dan memastikan tahapan *Discovery Learning* dilaksanakan secara terintegrasi. Peneliti juga memberikan tugas tertentu, yakni mulai menulis draf cerpen sebagai pekerjaan rumah untuk mengoptimalkan waktu di kelas. Serta membuat proses belajar secara terstruktur.
4. Kendala penilaian, salah satu solusi yang peneliti lakukan adalah menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur. Peneliti menyusun rubrik yang mencakup berbagai aspek, seperti

kesesuaian isi dengan tema, penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat, kreativitas, kesesuaian dengan unsur cerpen, dan kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Dengan adanya rubrik ini, penilaian menjadi lebih objektif karena setiap siswa dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, bukan sekadar berdasarkan subjektivitas penilai. Selain itu, rubrik ini juga membantu siswa memahami standar yang diharapkan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan pada tulisan mereka sebelum dikumpulkan.

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini peneliti membahas lebih rinci mengenai hasil temuan yang telah peneliti lakukan selama penelitian di SMP Negeri 2 Bunobogu. Peneliti menggabungkan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang digunakan sebagai acuan berpikir. Peneliti membahas mengenai penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. *Discovery Learning* merupakan metode belajar aktif untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak akan mudah terlupakan. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang peneliti lakukan seperti berikut ini:

Perencanaan Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di SMP Negeri 2 Bunobogu bahwa sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan peneliti telah mengkaji lebih dalam mengenai: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Dalam RPP peneliti telah menjelaskan mengenai kegiatan menggunakan metode *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar mulai dari aktivitas pembelajaran pada tahap pemberian rangsangan, tahap identifikasi, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Pada setiap pertemuan, peneliti telah menentukan alokasi waktu pada RPP yang telah dibagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sesuai dengan paparan di BAB 2 dari Larasati (2020:40) mengatakan bahwa *Discovery Learning* sebagai cara belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Relevan dengan pendapat tersebut Azkiya (2019:2) menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan metode yang berorientasi pada pembentukan pola pikir dan tindakan siswa agar lebih analitis, sistematis, logis, dan ilmiah. Melalui metode *Discovery Learning* siswa dapat menemukan sendiri informasi serta konsep tentang materi pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memberikan orientasi dengan melakukan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan fisik siswa, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pemberian apersepsi, yakni mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pembelajaran. Pemberian acuan, peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, menyampaikan KI, KD, IPK pada pertemuan yang berlangsung. Kegiatan inti, tahap *stimulation* peneliti menjelaskan materi dan menayangkan film pendek. Tahap *problem statement*, siswa menonton serta mengamati film pendek, kemudian pembagian kelompok diskusi, dan siswa mulai mengidentifikasi unsur cerpen dalam film. Tahap *data processing*, siswa dalam kelompok berdiskusi mengenai unsur cerpen, menentukan judul cerpen, kemudian mengolah data yang ada menjadi kerangka cerpen. Pada kegiatan penutup tahap *verification*, siswa mempresentasikan hasil identifikasi unsur cerpen serta hasil karya cerpen. Tahap *generalization*, siswa menarik kesimpulan dari hasil temuan yang diperoleh, kemudian peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek

Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Jadi setiap siswa memiliki cara belajar tersendiri sesuai dengan kondisi dan selera pada masing-masing individu. Macam-macam kebiasaan belajar dapat dilihat dari cara mereka dalam mempelajari suatu materi pelajaran, tingkat pemahaman, karakter dan lain sebagainya. Kebiasaan mempelajari suatu materi pelajaran antara siswa yang satu dengan yang lain dianggap berbeda-beda dikarenakan siswa ada yang

kebiasaannya mengulang pelajaran berkali-kali atau menggunakan bantuan teman dahulu baru mereka paham. Untuk tingkat pemahaman terkadang ada siswa yang cepat tanggap namun ada juga siswa yang lambat respons. Begitu juga dengan karakter siswa ada yang pendiam selalu mendengarkan perintah atau yang diajarkan oleh guru dan ada juga siswa yang mempunyai karakter jaim suka mengganggu temannya dan dapat mempengaruhi konsentrasi siswa lain.

Kenyataan tersebut semuanya berawal dari latar belakang siswa yang berbeda-beda seperti adanya minat, bakat, ingatan, pola pikir, daya kemampuan dalam merespons materi dan kebiasaan belajar yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Dengan demikian peneliti dituntut kreatif dan pandai dalam memilih strategi pembelajaran maupun dalam melaksanakan metode pembelajaran yang harus diterapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jayadiningrat (2019:2) bahwa dalam metode pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Metode *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajarannya siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengondisikan siswa dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis siswa dan tidak lupa menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran. Penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti sintaks metode pembelajaran *Discovery Learning* yang meliputi 1) pemberian rangsangan (*stimulation*), 2) identifikasi masalah (*problem statement*), 3) pengumpulan data (*data collection*), 4) pengolahan data (*data processing*), 5) verifikasi (*verivication*) dan 6) kesimpulan (*generalization*) (Khasanah, 2018:41-43).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IX-A SMP Negeri 2 Bunobogu menunjukkan bahwa dalam penerapan metode *Discovery Learning* dengan pelaksanaan melalui aktivitas pendahuluan pada tahap stimulus (*stimulation*) yakni peneliti melakukan orientasi, kemudian apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada kegiatan ini juga dimulai dengan memberikan stimulus atau rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yakni “apa yang kalian ketahui tentang cerpen?”, “apa saja unsur-unsur cerpen?”, “apakah kalian pernah membaca cerpen?”, dan sebagainya. Pada tahapan ini tentu siswa berpikir mengenai pengalaman yang pernah mereka alami tentang cerpen. Dari beberapa pertanyaan tersebut sebagian siswa ada yang menjawab, selanjutnya dari jawaban siswa peneliti memancing dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat memberikan gambaran pada benak siswa mengenai apa itu cerita pendek, seperti pada kutipan-kutipan diatas. Pemberian pertanyaan seputar cerpen bertujuan untuk menggali rasa ingin tahu siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khasanah (2018:41-43) tahapan stimulus dimulai dengan siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan guru tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari jawaban sendiri. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, anjuran untuk membaca buku, atau aktivitas belajar lainnya yang mengarahkan pada pemecahan masalah.

Setelah aktivitas pendahuluan, kemudian masuk dalam kegiatan inti yakni tahap identifikasi masalah. Setelah menonton film peneliti mengajak siswa berdiskusi tentang unsur-unsur cerpen yang diidentifikasi dari film tersebut seperti, tema, tokoh, penokohan, latar dan amanat. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi unsur cerita. Sebelum itu siswa diinstruksikan untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Siswa diberikan permasalahan dengan mengerjakan LKS yang telah dibagikan sebelumnya yakni mengidentifikasi dan menentukan tema, tokoh, penokohan, latar dan amanat dalam film tersebut. Dari permasalahan yang diberikan, siswa dihadapkan pada pertanyaan yang membutuhkan analisis mengenai unsur teks cerpen. Setelah diberikan masalah, siswa mulai mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan cara berdiskusi dan melakukan eksplorasi yang kemudian menghasilkan hipotesis awal mengenai jawaban dari permasalahan tersebut. Pada praktiknya, sebagian besar siswa masih

menunjukkan respon positif saat berada di fase ini. Siswa tampak antusias dalam mengidentifikasi masalah. Pada waktu diskusi berlangsung setiap kelompok terlihat memiliki satu atau dua siswa yang memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk memulai diskusi dan mengarahkan teman-temannya untuk melakukan eksplorasi dalam mengidentifikasi soal yang diberikan.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Marisyah & Sukma (2020:3) pada tahapan ini siswa melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan informasi yang diperoleh sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan, memilih, dan mengerucutkan hipotesis dari pertanyaan yang menjadi fokus masalah, sehingga memperoleh kesimpulan yang akan dijadikan hipotesa sementara atas pertanyaan tersebut. Selanjutnya pada tahap pengumpulan data, tugas siswa adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan berbagai cara. Mayoritas cara yang dilakukan siswa dalam mengumpulkan data adalah menelaah ataupun berdiskusi untuk menggali informasi. Dalam fase ini banyak siswa yang menunjukkan antusias dan fokus dalam mengumpulkan data, namun demikian terdapat sebagian siswa yang kehilangan fokus saat melakukan diskusi. Hal tersebut dikarenakan sikap sebagian siswa yang mengentengkan tugas karena sekelompok dengan salah satu siswa yang memiliki peringkat dalam kelas.

Selanjutnya tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menyediakan kesempatan bagi para siswa dalam mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang selaras, dan melakukan uji coba mandiri sebagai cara dalam memantapkan pembuktian mengenai benar atau tidaknya hipotesis yang mereka siapkan (Marisyah & Sukma, 2020:4).

Pengolahan data (*Data Processing*) merupakan tahapan pengolahan informasi yang diperoleh siswa pada tahapan sebelumnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan dilakukan pembuktian guna memperoleh hasil final. Pada kegiatan ini siswa berdiskusi untuk memproses informasi yang diperoleh pada saat pengumpulan data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang mereka temukan pada tahapan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, siswa mulai berdiskusi secara intens dan mayoritas siswa masih terlihat fokus dalam menyelesaikan tugas tersebut. Namun, sesi ini ditemukan beberapa siswa mulai kehilangan fokus saat diskusi dan terlihat pasif dalam kelompok. Hal tersebut ditandai dengan salah satu anggota kelompok melaporkan temannya karena tidak berkontribusi dalam mengerjakan atau berdiskusi untuk menemukan jawaban final. Menanggapi laporan tersebut, peneliti memberikan arahan kepada seluruh siswa yang apabila tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maka nilainya tidak ada. Hal itu dilakukan sebagai teguran dan dorongan agar siswa dapat aktif dalam melakukan pembelajaran.

Berkaitan dengan penelitian Marisyah & Sukma (2020:5) tahapan pengolahan data yaitu kegiatan memproses suatu informasi atau data untuk memperoleh pengetahuan baru yang kemudian memerlukan pembuktian. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersilahkan siswa untuk berdiskusi sehingga memperoleh sebuah konsep atau ide yang kemudian akan dilakukan verifikasi secara bersama, akan memperoleh jawaban yang pasti dari pertanyaan yang diberikan.

Pada tahapan *verification* siswa melakukan uji hipotesis akhir yang telah siswa tetapkan pada saat pengumpulan dan pengolahan data. Pada tahapan ini tiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman sekelas. Tugas peneliti hanya sebagai fasilitator dalam proses diskusi yang tengah berlangsung. Sesi inilah yang mengharuskan siswa untuk kritis dalam memecahkan masalah, sehingga menghasilkan kelas yang aktif serta menentukan apakah hipotesis masing-masing kelompok telah benar atau tidak. Dalam praktiknya, tahapan pembuktian berlangsung dengan lancar, yakni siswa melakukan verifikasi dari jawaban yang mereka temukan. Dalam diskusi berlangsung terlihat beberapa siswa yang malu saat menjelaskan hasil diskusi mereka di depan teman sekelasnya, seperti saat menjelaskan dengan suara yang kecil, selalu menunduk, dan pasif saat mempresentasikan.

Setelah proses diskusi, berlanjut pada kegiatan terakhir yaitu kesimpulan yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Pada sesi ini peneliti mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan terhadap hasil temuan yang diperoleh. Selain itu, peneliti memberikan penjelasan singkat guna meluruskan beberapa *statement* yang kurang tepat dari diskusi sebelumnya. Temuan yang diperoleh dan telah diverifikasi ulang akan dijadikan dasar pembelajaran yang akan menjadi patokan siswa dalam memahami dan menyusun teks cerpen. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* peneliti akan tahu kekurangan siswa baik itu dari segi cara memahami pembelajarannya atau pelajarannya, dan mungkin dari kesehariannya. Metode pembelajaran ini dijadikan solusi agar mampu

meningkatkan keaktifan siswa, jadi mereka akan lebih memahami materi dan dapat melakukan penemuan secara mandiri.

Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek

Penilaian adalah penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pastinya ingin tahu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakannya. Orang yang melaksanakan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui kekurangan maupun hal baik selama kegiatan berlangsung. Peneliti salah satu orang yang terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tentunya ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang telah diselenggarakannya untuk membuat informasi mengenai baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang peneliti harus mampu melaksanakan evaluasi. Peneliti dapat menguasai kemampuan ini apabila sejak awal diperkenalkan dengan kegiatan berupa evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pembelajaran, hal ini disebabkan evaluasi adalah pedoman cara penilaian pendidik terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Evaluasi pada pembelajaran terpadu dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan teknik tes dan non tes. Sebagaimana evaluasi peneliti terhadap penerapan metode *Discovery Learning* pada materi menyusun cerita pendek kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu dengan menggunakan dua proses, yaitu dengan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan melakukan tes kepada siswa yaitu dengan penugasan dan praktek. Mengingat materi cerita pendek termasuk dalam aspek kebahasaan menulis sehingga penilaian diambil dari praktek membuat cerita pendek.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, kegiatan pada pertemuan terakhir yaitu dengan memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk melihat apakah siswa telah paham dan menguasai materi unsur-unsur cerpen. Kegiatan evaluasi ini dilanjutkan dengan cara peneliti menginstruksikan siswa untuk menulis teks cerpen lengkap dari film yang mereka saksikan dengan film pendek yang berjudul "Ayah aku Ingin Sekolah". Pada kegiatan evaluasi dimulai dengan siswa menyaksikan film pendek "Ayah aku Ingin Sekolah" yang berdurasi 11 menit 12 detik. Penayangan film ini dilakukan sebanyak dua kali, bertujuan agar informasi yang diserap siswa jelas dan tidak ada yang terlewat. Selama proses penayangan film siswa fokus memperhatikan dan mencatat informasi penting. Selanjutnya, siswa diinstruksikan untuk langsung menulis cerpen dengan memperhatikan lima aspek penilaian, yaitu (1) kelengkapan unsur cerpen, (2) penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat, (3) kreativitas, (4) kesesuaian isi dengan tema, (5) kejelasan pesan yang ingin di sampaikan.

Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Metode *Discovery Learning* Berbasis Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Faktor-faktor yang menghambat penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen salah satu faktor utamanya adalah kurangnya kesiapan siswa, mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut kemandirian, eksplorasi, dan pemikiran kritis, sehingga mereka kesulitan mengikuti alur *Discovery Learning*. Selain itu, ketersediaan film pendek yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran juga menjadi tantangan. Peneliti kesulitan menemukan atau mengakses film pendek yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis cerpen. Minat belajar rendah, sebagian siswa mungkin tidak tertarik sehingga tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Waktu yang terbatas dalam pembelajaran juga menjadi kendala. Metode *Discovery Learning* memerlukan waktu yang cukup panjang karena melibatkan proses eksplorasi, diskusi, hingga penyelesaian tugas menulis cerpen. Menurut Mukaramah (2020:2) bahwa salah satu kelemahan dari metode *Discovery Learning* adalah membutuhkan banyak waktu. Hal ini disebabkan oleh proses eksplorasi yang memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep secara mendalam.

Selanjutnya kendala pada penilaian, peneliti kesulitan dalam mengukur proses penemuan, peneliti kesulitan menilai keberhasilan siswa dalam proses penemuan dibandingkan dengan hasil akhirnya serta kemampuan siswa yang beragam dapat menghasilkan kualitas cerpen yang berbeda-beda, menyulitkan penilaian secara objektif. Seperti pernyataan di atas perbedaan tingkat kemampuan siswa menjadi salah

satu hambatan. Dalam satu kelas, terdapat siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan menulis yang beragam. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam partisipasi dan hasil belajar, yakni siswa yang kurang mampu cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses.

Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Solusi mengatasi berbagai faktor penghambat dalam penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen yakni:

1. Kurangnya kesiapan siswa dalam memahami konsep dasar menulis cerpen diatasi dengan memberikan apersepsi yang menarik, pemahaman awal sebelum memulai proses pembelajaran, serta bimbingan secara bertahap untuk meningkatkan kesiapan mereka.
2. Minat belajar rendah, salah satu cara yang peneliti lakukan adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik, yakni film pendek. Selain itu, peneliti juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peneliti menghindari pembelajaran yang bersifat satu arah dan lebih sering melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok diskusi, dan sesi berbagi cerita.
3. Waktu yang terbatas, solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, peneliti merancang pembelajaran yang efisien dengan memilih film pendek berdurasi singkat dan memastikan tahapan *Discovery Learning* dilaksanakan secara terintegrasi dalam satu kali pertemuan yang saling mendukung. Serta membuat proses belajar secara terstruktur peneliti membagi kegiatan menjadi beberapa sesi pertemuan yaitu, satu sesi untuk menonton film, sesi lain untuk diskusi, dan sesi terakhir untuk menulis cerpen.
4. Kendala penilaian, salah satu solusi yang peneliti lakukan adalah menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur. Dengan adanya rubrik ini, penilaian menjadi lebih objektif karena setiap siswa dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, bukan sekadar berdasarkan subjektivitas penilai.

Dari solusi di atas, hambatan dalam penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dapat diatasi, sehingga pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menarik dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 2 Bunobogu, maka dapat disimpulkan:

1. Pada aspek perencanaan dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dilakukan dengan memperhatikan beberapa komponen utama yaitu peneliti memilih film pendek yang relevan dengan tema pembelajaran cerpen, menarik bagi siswa, dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Perencanaan melibatkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah *Discovery Learning* (stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan generalisasi) yang diintegrasikan dengan kegiatan menulis cerpen.
2. Pelaksanaan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerita pendek melibatkan tahapan-tahapan yakni (1) tahapan pendahuluan, peneliti memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memutar film pendek sebagai stimulus, (2) tahapan inti, siswa diarahkan untuk menentukan unsur cerita dalam film pendek melalui diskusi kelompok, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah atau ide yang akan dikembangkan dalam cerpen, selanjutnya siswa menulis cerpen berdasarkan hasil analisis dan eksplorasi, (3) tahap penutup, siswa mempresentasikan cerpen yang mereka buat, diikuti dengan umpan balik dari peneliti dan teman-teman sekelas.
3. Penilaian pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dilakukan dengan penilaian proses dan produk. Penilaian proses yakni peneliti menilai keterlibatan siswa selama tahap eksplorasi dan diskusi, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi unsur cerita dan menyusun ide. Penilaian produk yaitu peneliti menggunakan rubrik penilaian untuk mengevaluasi cerpen siswa, meliputi aspek kreativitas, kelengkapan unsur cerita, penggunaan kaidah bahasa, kesesuaian isi dengan tema, dan kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Adapun hasil kemampuan menulis cerpen siswa rata-rata 87,5%.

4. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian yaitu kurangnya kesiapan siswa, minat belajar rendah, kendala penilaian dan keterbatasan waktu.
5. Solusi yang dilakukan peneliti untuk mengatasi faktor penghambat kurangnya kesiapan siswa dengan memberikan apersepsi menarik, seperti diskusi ringan atau tanya jawab seputar pengalaman siswa dalam menulis, pengalaman siswa membaca cerpen dan pengalaman siswa menonton film. Selain itu, latihan bertahap sebelum pembelajaran juga diterapkan agar siswa lebih siap menerima materi. Untuk mengatasi rendahnya minat belajar, peneliti memilih film pendek yang relevan dengan kehidupan siswa serta memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi ide mereka saat menulis cerpen, pemilihan media film pendek juga menjadi salah satu cara untuk menarik minat belajar siswa. Waktu yang terbatas disiasati dengan perencanaan yang efektif, yaitu membagi proses pembelajaran ke dalam beberapa tahapan yang dapat dikerjakan di kelas maupun sebagai tugas mandiri. Sementara itu, kendala dalam penilaian diatasi dengan penggunaan rubrik yang terstruktur dan penilaian berbasis proses.

Penerapan metode *Discovery Learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa, meskipun terdapat beberapa hambatan yang dapat diatasi dengan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang tepat, serta dukungan penuh dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya peneliti sampaikan kepada pembimbing I dan II serta Bapak/Ibu Guru dan siswa siswi SMP Negeri 2 Bunobogu yang sudah membantu peneliti dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Azkiya, H., & Isnandab, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. *Bahastra*, 38(2), 95-98. Diakses 26 Juli 2024 dari <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i2.8495>
- Dalman. (2020). Keterampilan Menulis. Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hendri. (2020). Eksplorasi Media Film Pendek dalam Konteks Budaya dan Sosial. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 83-89. Diakses 28 Juli 2024 pada <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3720>
- Khasanah, Nur, dkk. (2018). Model Pembelajaran DBUS (Discovery Based Unity Of Scinces). Surakarta.
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 11, Nomor 1, 39-47. Diakses 3 Maret 2024 pada <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>.
- Marisyah, A. & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mukaramah, Mely. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Audio visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1. Diakses 13 Februari 2024 pada <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/12>
- Mulyasa. (2020). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Digital. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizal, A. (2021). Film Pendek dalam Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: Laksana.
- Zaini, M., & Arifin, Z. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Pustaka Media.